

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Selama ini media sosial, cenderung digunakan untuk aktifitas berbisnis, berbagi informasi, dan juga pengalaman. Seperti meng-*update* status, mengunggah foto atau video serta *sharing* dengan teman yang ada di dunia maya. Penggunaan media sosial dari hari ke hari semakin bertambah. Pada tahun 2016 lalu APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) telah mengemukakan hasil survei data statistik pengguna internet di Indonesia. Tercatat pada tahun 2016 pengguna internet di Indonesia mencapai 132,7 juta *user* atau sekitar 51,5% dari total jumlah penduduk Indonesia sebesar 256,2 juta penduduk. Jika dibandingkan dengan pengguna internet pada tahun 2014 lalu adalah sebesar 88,1 juta *user*, maka terjadi kenaikan sebesar 44,6 juta pengguna dalam waktu dua tahun silam (2014-2016). (<http://isparmo.web.id/2016/11/21/data-statistik-pengguna-internet-indonesia-2016>. Diakses pada 3 April 2017).

Berdasarkan konten yang paling sering dikunjungi pengguna adalah *onlineshop* yaitu sebesar 82,2 juta atau 62% pengguna. Sedangkan media sosial yang paling sering dikunjungi adalah facebook yaitu sebesar 71,6 juta pengguna atau 54% pada urutan kedua terdapat media sosial instagram sebesar 19,9 juta pengguna atau 15%. Berdasarkan hasil survei tersebut terbukti bahwa penggunaan media sosial semakin hari semakin meningkat. (<http://isparmo.web.id/2016/11/21/data-statistik-pengguna-internet-indonesia-2016>. Diakses pada 3 April 2017).

Peningkatan penggunaan media sosial tersebut dari pada media sosial instagram media sosial facebook masih menjadi media sosial pertama yang paling banyak penggunaannya, tetapi peneliti disini fokus pada media sosial instagram saja. Karena instagram adalah media sosial pendatang sementara facebook sudah lebih dulu dari pada instagram sehingga wajar jika media sosial facebook menjadi media sosial yang paling sering dan paling banyak dikunjungi pengguna. Terbukti penggunaan media sosial dari tahun ke tahun semakin meningkat sejak tahun 2010

peluncuran instagram mencapai 400 juta lebih pengguna dari seluruh dunia hingga 2015 lalu pengguna aktif per bulannya menjadi dua kali lebih besar dari tahun ke tahun per maret 2015. (Dikutip, dari Jakarta, ANTARA News.com). Media sosial instagram merupakan media sosial yang mengutamakan aplikasi berbagi foto seperti meng-*upload* moment-moment yang di anggap penting dan harus di abadikan di media sosial. Sesaat ada juga mereka yang suka mengunggah video durasi pendek yang sering disebut dengan video dubsmash. Video dubsmash yang dimaksud adalah video yang mempunyai moment lucu dengan durasi kurang dari satu menit, penggunaannya adalah dengan men-*dubbing* suara apa saja yang pengguna inginkan. Bahkan sekarang tidak jarang para artis papan atas sekalipun juga mengikuti *trend* tersebut.

Fenomena dubsmash menjadi begitu fenomenal setelah beberapa selebriti dunia seperti penyanyi Adam Levine, Josh Groban, Rihanna, Jennifer Lopez, Model Karlie hingga aktor Hugh Jackman turut menaikkan popularitas dubsmash. Fenomena tersebut menjadi lebih fenomenal setelah masuk di Indonesia. Para selebriti Indonesia-pun turut serta meramaikan aplikasi dubsmash. Sehingga video dubsmash sejak kemunculannya di tahun 2014 menjadi *booming* diperbincangkan dan menjadikan beberapa masyarakat Indonesia memanfaatkan media sosial tersebut untuk keuntungan pribadi serta menghibur penontonnya.

Video dubsmash adalah aplikasi *lypsyinc* (pura-pura menyanyi hanya dengan menirukan mimik bibir dari penyanyi bahkan disertai gaya menyanyinya) atau *dubbing* (pengisis suara untuk film, drama, atau yang lainnya) yang ada di smartphone. Video dubsmash yang selama ini sering diunggah di dalam media sosial instagram lebih mengarah pada kelucuan-kelucuan si pengguna, bahkan tidak jarang dari mereka yang rela merubah penampilannya demi mendapatkan hasil yang maksimal bahkan tidak jarang pertukaran karakterpun dilakukan demi mendapatkan tanggapan dari pengguna yang lainnya.

Pertukaran karakter yang dimaksud adalah seperti halnya perempuan, mereka akan berusaha berpenampilan seburuk mungkin untuk mendapatkan kelucuan seperti halnya memperbesar buah dadanya dengan kain atau balon agar

terlihat besar, ketika mereka bergoyang maka buah dada tersebut akan terlihat bergoyang-goyang ke atas-bawah dengan begitu pengguna lainnya akan tertarik menontonnya. Tidak berbeda jauh mereka laki-laki juga rela bergaya seperti perempuan, misalkan memakai kain sebagai pengganti hijab, memakai kostum perempuan serta tidak terlewatkan aksesoris-aksesoris yang biasanya dipakai para perempuan dan juga lipstik.

Instagram merupakan sebuah dunia maya yang mana keberadaannya bersifat nonpersonal dan berbayar serta penggunaannya menggapai khalayak luas (publik). Tidak jarang mereka para pengusaha *online shop* sering memanfaatkan keberadaan media sosial ini. Dengan demikian instagram merupakan suatu alat media sosial yang digunakan untuk mencapai khalayak luas karena dianggap sangat efektif dalam mempengaruhi persepsi orang dan menarik konsumen dalam dunia bisnis ataupun yang lainnya.

Keberadaan media sosial kini berdampak pada gaya hidup masyarakat sekarang ini yang menjadi modern. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh media sosial yang bersifat mengikuti perkembangan dunia teknologi saat ini. Media sosial yang sering digunakan dan banyak diminati oleh kebanyakan orang saat ini adalah media sosial facebook, twitter, instagram, BBM, dan juga Line. Hampir diseluruh plosok dunia menggunakan media sosial tersebut sebagai sarana mereka dalam memperoleh informasi dan juga hiburan. Bahkan tidak hanya para pebisnis saja bahkan selain para remaja kalangan anak sekolah sekalipun tidak tertinggal dengan adanya media sosial.

Kekuatan media sosial mampu menjangkau masyarakat yang sangat luas bahkan mendunia. Masyarakat yang semula berinteraksi dalam ruang yang nyata dan bertatap muka, dengan hadirnya media sosial mereka kini dapat berinteraksi dengan siapapun, tanpa harus dibatasi nilai dan norma (Sugiharti, 2014: 39). Sehingga keberadaan media sosial mampu dijangkau siapapun kapanpun dan dimanapun. Dampak yang kuat adalah segala bentuk informasi yang ada di media sosial selalu update dan mengikuti jaman.

Pada saat ini media yang paling sering menjadi contoh tidak baik adalah Youtube, karena keberadaan Youtube mampu dijangkau semua orang bahkan dari segala jenis umur, mulai dari yang sudah dewasa sampai yang belum cukup umurpun mampu mengakses keberadaan media sosial tersebut sesuka hati mereka. Contoh yang dimaksud tidak baik disini adalah ketika sebuah tayangan yang tidak patut dilihat oleh anak dibawah umur dapat mereka saksikan di youtube tanpa sepengetahuan orang tua anak. Karena pada saat ini tidak jarang para orang tua memberikan fasilitas handphone android untuk anak-anaknya untuk mengikuti arus teknologi, sehingga aktifitas anak di media sosial tidak diketahui oleh orang tuanya. Youtube adalah media sosial yang bersifat audio visual sehingga semua orang dapat menyaksikan video apapun yang ada di youtube.

Tidak hanya youtube yang memberikan tampilan audio visual, media sosial instagram juga sering digunakan untuk aktivitas audio visual oleh para penggunanya. Biasanya dalam instagram dinamakan video dubsplash, karena durasi audio visual yang ditampilkan dubsplash terbatas hanya berkisar satu menit putaran saja. Keunikan dari dubsplash adalah digunakan untuk mengunggah video *dubbing*. Pelaku dubsplash akan mendubbing kata-kata yang sudah mereka pikirkan dan rencanakan untuk bahan topik kelucuan yang akan diperagakan oleh pelaku dubsplash.

Sering kali pengguna dubsplash melibatkan peran maskulin dan feminin untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Yang dimaksud disini adalah laki-laki yang rela merubah penampilannya menjadi sosok perempuan dengan menggunakan beberapa aksesoris bahkan juga menggunakan jilbab, agar penampilannya benar-benar seperti perempuan dan mendapat tanggapan dari pengguna lainnya. Perilakunya juga menyerupai perempuan, dengan melambai-lambaikan tangan, menggeleng-gelengkan kepala dan juga gaya bicara yang mirip dengan perempuan. Karena sosok perempuan adalah sosok idaman semua orang, baik laki-laki maupun perempuan.

Kreatifitas pelaku dubsplash juga bermacam-macam, dengan mengombinasikan gerakan tubuh, suara dan juga humor, mereka akan mampu

mendapatkan hasil yang maksimal. Bahkan ada beberapa dari mereka yang menjadi selebgram setelah mendubsmash sosok orang lain dengan bergaya seperti perempuan.

Dari sekian banyak dubsmash yang ada di media sosial, salah satu dubsmash yang menarik perhatian adalah dubsmash Yoga Arizona yang merupakan salah satu selebgram yang berhasil mengantongi rupiah setelah berpenampilan ala feminin. Pada dubsmash Yoga Arizona ini, penulis mencoba menafsirkan tanda-tanda, yang pertama adalah tanda laki-laki dari segi rupa dan perawakan, tidak banyak laki-laki yang rela merubah dirinya menjadi sosok orang lain. Dubsmash Yoga Arizona mengajak pengguna lainnya untuk berfikir kreatif dan menghasilkan keuntungan. Sehingga Yoga rela merubah penampilannya untuk mendapat tanggapan dari pengguna media sosial yang lainnya. Yang kedua menganalisa isi pesan yang ada dalam serial video dubsmash Yoga Arizona.

Berdasarkan latar belakang diatas sehingga peneliti tertarik untuk mengamati serial video dubsmash Yoga Arizona bagaimana tanda-tanda representasi femininitas yang terdapat pada serial video dubsmash Yoga Arizona. Untuk itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Representasi Femininitas Dalam Media Sosial Instagram (Analisis Serial Video Dubsmash Yoga Arizona)”. Sehingga peneliti ingin menganalisis isi pesan dalam dubsmash tersebut dengan analisis semiotika John Fiske. Pendekatan semiotika yaitu, studi tentang tanda-tanda yang berhubungan dengannya, cara fungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain. Kajian isi pesan melalui penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai makna tanda-tanda yang ada pada media sosial instagram, yaitu tanda-tanda yang merepresentasikan femininitas yang terdapat dalam dubsmash Yoga Arizona.

Alasan peneliti mengambil dubsmash Yoga Arizona karena Yoga Arizona dalam membawakan video dubsmash selalu berpenampilan seperti perempuan tanpa menghiraukan haters. Selain itu yoga juga memiliki karakter tersendiri dan setelah karyanya melejit brand-brand besar mulai menggunakan jasanya dan dari situ dia mampu mendapatkan penghasilan.

Meskipun media sosial instagram menjadi urutan kedua setelah facebook, tetapi media sosial instagram mempunyai kelebihan yaitu aplikasi khusus digunakan untuk berbagi foto dan video tanpa status seperti aplikasi facebook. Selain itu kemunculan instagram juga baru beberapa tahun yang lalu dibandingkan dengan facebook. Dan setelah kemunculannya instagram mampu dengan cepat menarik perhatian masyarakat. Sehingga peneliti lebih tertarik dengan media sosial instagram dari pada media sosial facebook, meskipun keberadaan instagram menjadi urutan kedua setelah facebook. Karena media sosial tersebut mempunyai kelebihan tersendiri.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah berdasarkan masalah yang menjadi pokok pembahasan yaitu, “Bagaimana representasi feminitas dalam serial video dubsmash Yoga Arizona.”

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merumuskan permasalahan diatas maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan atau membuktikan bahwa terdapat “Representasi Femininitas dalam Serial Video Dubsmash Yoga Arizona”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperkaya kajian-kajian teori semiotika dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi.
- b. Diharapkan mampu memberikan sumbangan kontribusi terhadap Ilmu Komunikasi khususnya yang berkaitan dengan analisis semiotika.
- c. Mengembangkan teori-teori komunikasi dan penerapan metode analisis semiotika John Fiske.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya mengenai representasi femininitas di media sosial apapun.
- b. Sebagai bahan evaluasi atau pertimbangan bagi pengguna media sosial dalam menyalurkan ide kreatif di semua media sosial tidak hanya di instagram saja.
- c. Sebagai referensi untuk penelitian yang memiliki topik atau isu yang sama.
- d. Memberikan gambaran tentang representasi femininitas pada serial video dubsmash di instagram.
- e. Mampu memberikan gambaran bagi pengguna media sosial mengenai dubsmash dalam merepresentasikan sebuah realitas.